

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari waktu dan tempat. Mereka mengenal masa lalu, kini dan masa depan. Kesadaran manusia tentang waktu berhubungan dengan bulan dan matahari dari segi perjalanannya (malam saat terbenam dan siang saat terbit).<sup>1</sup>

Memanfaatkan waktu merupakan amanat Allah kepada makhluknya. Bahkan, manusia dituntut untuk mengisi waktu dengan berbagai amal dan mempergunakan potensinya, karena manusia diturunkan ke dunia ini adalah untuk beramal. Agama melarang mempergunakan waktu dengan main-main atau mengabaikan yang lebih penting. Nampaknya antara waktu dan amal tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah untuk beramal dan beramal adalah untuk mengisi waktu. Amal akan berguna bila dilaksanakan sesuai dengan waktunya, sebaliknya waktu akan bermakna bila diisi dengan amal.<sup>2</sup>

Sekarang ini, banyak ditemui orang yang suka menyalahkkan waktu atau setidaknya mengkambinghitamkan waktu ketika mengalami kegagalan. Islam sebenarnya tidak pernah mengenal waktu sial atau waktu untung. Sial dan untung sangat ditentukan oleh baik dan tidaknya usaha seseorang, karena waktu bersifat netral dan waktu tidak pernah berpihak pada siapapun.<sup>3</sup>

Demikian besar peranan waktu sehingga Allah SWT berkali-kali bersumpah dengan menggunakan kata yang menunjukkan waktu-waktu tertentu seperti Wa al-Ashr (Demi Masa), Wa al-Layl (Demi Malam), Wa al-Nahâr (Demi Waktu Siang), Wa al-Shubh (Demi Waktu Subuh), Wa al-Fajr (Demi Waktu Fajar) dan lain-lain, untuk menegaskan pentingnya waktu dan keagungan nilainya, seperti yang tersurat dan tersirat dalam Al Qur'an Surah

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Perbagai Persoalan Umat* Mizan, Bandung, 2000, hal 548

<sup>2</sup>Fahmi Idris et. al, *Nilai dan Makna Kerja Dalam Islam*, Jakarta: Nuansa Madani, 1999, hal 153.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal 154.

Al-Lail/92:1-2, AlFajr/89:1-2, Adh-Dhuha/93:1-2, Al-‘Ashr/103:1-3, dan lain-lain.

Al-Qur’an menggunakan beberapa term yang menunjukkan waktu, seperti ‘Ashr , Waqt, Dahr, Ajal, Sâ‘ah, , Hîn dan Yawm. Waqt digunakan dalam batas akhir kesempatan atau peluang untuk menyelesaikan suatu peristiwa, misalnya: Ashr biasa diartikan waktu menjelang terbenamnya matahari tetapi juga dapat di artikan sebagai masa secara mutlak.<sup>4</sup> Allah berfirman :

وَالْعَصْرِ

Artinya: “*Demi masa.*” (QS. al-‘Ashr [103]: 1).

Allah SWT memulai surat al-‘Ashr dengan bersumpah Wa al-‘Ashr (Demi Masa), untuk membantah anggapan sebagian orang yang mempersalahkan waktu dalam kegagalan mereka. Tidak ada sesuatu yang dinamai masa sial atau masa mujur, karena yang berpengaruh adalah kebaikan dan keburukan usaha seseorang. Dan inilah yang berperan di dalam baik atau buruknya akhir suatu pekerjaan, karena masa selalu bersifat netral. Kata ‘Ashr memberi kesan bahwa saat-saat yang dialami oleh manusia harus diisi dengan kerja memeras keringat dan pikiran.<sup>5</sup>

Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, 546-547

<sup>5</sup>*Ibid.*, 548

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112 :

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya : *Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang Telah Taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*<sup>6</sup>

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. Maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat, anak selain sebagai seorang siswa yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana anak tersebut tinggal, contohnya anak dapat belajar di masjid, mushola atau yang lainnya.

Sikap disiplin pribadi seorang anak di dalam belajar, tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau yang lainnya. Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki *self discipline*, apabila ia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya sebagai penggalak tingkah

<sup>6</sup>Al-Qur'an, Surat Huud Ayat 112, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, 2000, hal. 344

laku bila berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Iman juga berfungsi sebagai pencegah dan pengawas bila berhadapan dengan nilai-nilai yang menyimpang, sehingga segala perbuatan seolah-olah ada yang mengawasi.

Di era sekarang ini, kita sudah tidak asing lagi dengan Istilah organisasi. Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama* organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya: sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>7</sup>

وَضِعُ كُلِّ شَيْءٍ فِي مَكَانِهِ وَكُلِّ شَخْصٍ فِي مَكَانِهِ وَرَبَطُ الْأَشْيَاءِ بِبَعْضِهَا وَالْأَشْخَاصِ  
بِبَعْضِهَا مِنْ أَجْلِ تَكْوِينِ وَحْدَةٍ مُتَكَامِلَةٍ أَكْبَرُ مِنْ مُجَرَّدِ الْجَمْعِ الْحِسَابِيِّ لِأَجْزَائِهَا

*Artinya : Menjalankan sesuatu sesuai dengan fungsinya, demikian juga setiap anggotanya dan merupakan ikatan dari perorangan terhadap yang lain, guna melakukan kesatuan tindakan yang tepat, menuju suksesnya fungsi masing-masing.*

Dalam berorganisasi tentu harus ada sikap disiplin guna mencapai tujuan organisasi. Dalam sikap disiplin, manajemen waktu pun sangat diperlukan, bagaimana kita menghargai waktu dan mempergunakan waktu seoptimal mungkin.

Banyak mufasir yang berbicara mengenai disiplin waktu diantaranya salah satu mufasir Ahlus Sunnah Fakhruddin Ar-Razy. Nama lengkap beliau Abu Abdillah, Muhammad bin Umar bin Alhusain bin Alhasan Ali, At Tamimi, Al Bakri At Thabaristani Ar Razy. beliau di juluki sebagai *Fakhruddiin* (kebanggaan islam), dan dikenal dengan nama Ibnu Al khatiib,

---

<sup>7</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal 71.



yang bermadzhabkan Syafi'i. Beliau lahir pada tahun 544 H<sup>8</sup>. Imam Fakhruddin Ar Razy tidak ada yang menyamai keilmuan pada masanya, Beliau seorang *mutakallim* pada zamannya, ahli bahasa, Imam tafsir dan beliau sangat unggul dalam berbagai disiplin ilmu. Sehingga banyak orang-orang yang datang dari belahan penjuru negeri, untuk meneguk sebagian dari keluasan ilmu beliau. Imam Fakhruddin dalam memberikan hikmah pelajaran beliau menggunakan bahasa arab dan bahasa asing.

Beliau juga seorang dokter pada zamannya. Imam Fakhruddin telah menulis beberapa komentar terhadap buku-buku kedokteran. Pada usia 35 tahun, ia telah menerangkan bagian-bagian yang sulit dari *al-qanun fi al-tibb* kepada seorang dokter terkemuka di Sarkhes, yaitu Abd al-Rahman bin Abd al-Karim. Imam Fakhruddin Ar Razy wafat pada tahun 606 H. Dikatakan beliau meninggal, ketika beliau berselisih pendapat dengan kelompok *Al Karamiah* tentang urusan aqidah, mereka sampai mengkafirkan Fakhruddin Ar-Razy, kemudian dengan kelicikan dan tipu muslihat, mereka meracuni Ar-Razy, sehingga beliau meninggal dan menghadap pada Rabbi Nya<sup>9</sup>.

Salah satu karya beliau yang masyhur adalah Tafsir *Mafaih Al Ghaib* atau yang dikenal sebagai *Tafsir al-Kabir*, tafsir ini dikategorikan sebagai tafsir *bil ra'yi* (tafsir yang menggunakan pendekatan aqli. Tafsir ini merujuk pada kitab *Az-Zujaj fi Ma'anil Quran, Al-Farra' wal Barrad dan Gharibul Quran*, karya Ibnu Qutaibah dalam masalah gramatika. Riwayat-riwayat tafsir *bil ma'tsur* yang jadi rujukan adalah riwayat dari Ibnu Abbas, Mujahid, Qatadah, Sudai, Said bin Jubair, riwayat dalam tafsir *At-Thabari* dan tafsir *Ats-Tsa'labi*, juga berbagai riwayat dari Nabi saw, keluarga, para sahabatnya serta tabi'in. Sedangkan tafsir *bil ra'yi* yang jadi rujukan adalah tafsir *Abu Ali Al-Juba'i, Abu Muslim Al-Asfahani, Qadhi Abdul Jabbar, Abu Bakar Al-Ashmam, Ali bin Isa Ar-Rumaini, Az-Zamakhsyari dan tafsir Abul Futuh Ar-Razy*.

---

<sup>8</sup>Muhammad Husai Az Zahabi, *At Tafsir Wal Mufassiruun*, Kairo;Darul Hadits, 2005, hal 248.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal 249

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana relevansi surah al-Ashr dalam disiplin berorganisasi, khususnya terhadap ayat-ayat tentang organisasi itu sendiri. Oleh karena itu penulis berupaya membahas mengenai waktu dengan cara menjelaskan definisi waktu, term waktu dalam al-Qur'an dengan memaparkan Asbâb al-Nuzul, al-Munâsabât, kandungan ayat, serta penafsiran ulama' mengenai surah al-'Ashr ayat 1-3 dan relevansinya dalam disiplin organisasi yang penulis bahas dalam skripsi yang berjudul: **“PENAFSIRAN AR RAZY TENTANG WAKTU DALAM SURAH AL ASHR DAN URGENSINYA DALAM KEHIDUPAN BERORGANISASI”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan Waktu dalam Al Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Ar Razy tentang waktu studi analisa QS Al Ashr dalam Mafatih al-Ghaib.
3. Untuk mengetahui apa implikasinya terhadap kehidupan berorganisasi.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran Ar Razy tentang waktu dalam surah al-Ashr?
2. Bagaimana relevansinya waktu terhadap kedisiplinan berorganisasi?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan *Waktu* dalam al Qur'an.

- b. Untuk mengetahui bagaimana pemikliran ar Razy tentang waktu studi analisa Qs al Ashr dalam Mafatih al Ghaib.
  - c. Untuk menngetahui apa implikasinya terhadap kehidupan berorganisasi.
2. Manfaat Penelitian

Dari uraian singkat pokok masalah berikut tujuan penulisan skripsi diatas, peneliti ingin memaparkan tentang manfaat dari penulisan skripsi ini. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian tafsir
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari teori-teori yang digunakan para ulama dalam memahami teks-teks keagamaan, khususnya dalam memahami ayat yang berkaitan dengan *Waktu*
- c. Dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan dunia Islam.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun menjadi beberapa bab yang saling berkaitan secara sistematis dan logis, guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian secara komprehensif.

##### **1. Bagian Muka**

Pada bagian ini terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Judul, Nota persetujuan Pembimbing, Pengesahan, Pernyataan, Motto Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Pedoman Transliterasi dan Daftar Isi.

##### **2. Bagian Isi**

Bagian Isi terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB 1 : Berupa Pendahuluan**

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berupa Kajian Pustaka

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni: Sub bab pertama hasil penelitian terdahulu, sub bab kedua kerangka berfikir, menjelaskan tentang pengertian *WAKTU*.

BAB III : Berupa Metode Penelitian

Pada bab ini memuat Jenis Penelitian, Sifat Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Tehnik Analisis Data.

BAB IV : Merupakan penguraian tentang obyek penelitian

Penafsiran ar Razy (Dalam kitab Mafatihul Ghaib mengenai Waktu dalam al-Qur'an, atau lebih tepatnya yaitu pemikiran ar Razy.

BAB V : Berupa Penutup

Bab ini berisi Kesimpulan akhir dari hasil penelitian, Saran-Saran, dan diakhiri dengan Penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari pelengkap dari skripsi yang berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Biografi Peneliti.